

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian tentang Laba Pedagang di Wisata Sunan Giri dalam Perspektif Budaya merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari para *generalisasi* (Sugiyono 2010:1).

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai *naturalistic*. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada dilaboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian sering terjadi

bias antara hasil penelitian laboratorium dengan keadaan sesungguhnya (Sugiyono, 2013:2). Penelitian ini meneliti Laba Pedagang di Wisata Sunan Giri dalam perspektif Budaya.

3.2 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2007:82) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah laba dengan modal dalam Budaya Malam Jum'at dan laba dengan investasi dalam Budaya Malam Jum'at di Wisata Sunan Giri. Penentuan unit analisis adalah didasarkan pada beberapa pedagang di Wisata Sunan Giri dalam menentukan laba usahanya dengan modal dalam Budaya Malam Jum'at dan laba usahanya dengan investasi dalam Budaya Malam Jum'at.

3.3 Informan dan Lokasi Penelitian

Teknik Pengambilan sampel penelitian menggunakan *Purpose Sampling*, dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2016:53).

Informan penelitian adalah subjek yang memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain (Bungin, 2007;78). Informan adalah salah satu

subjek yang sangat berperan dalam penelitian kualitatif. Kriteria yang dipilih menjadi seorang informan adalah mereka yang menjadi pedagang dan terlibat pada kegiatan yang telah diteliti, mereka yang mempunyai waktu cukup untuk memberikan informasi mengenai hal yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini informannya adalah pedagang yang berada di Wisata Sunan Giri. Lokasi yang diambil sebagai tempat penelitian adalah di Area Wisata Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

3.4 Teknik Penggalan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono 2010;63) Pengambilan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dari pedagang Sunan Giri mengenai Modal, Investasi dan Laba pedagang. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeloeng, 2014:186). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode survey yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Teknik

wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan secara mendalam kepada informan. Menurut Herdiansyah (2014) dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama.

Menurut Sugiyono (2008:72) menyatakan bahwa ada tiga macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, menggunakan metode wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide. Wawancara dilakukan secara terbuka, para subjek tahu bahwa sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dari wawancara. Wawancara semiterstruktur dipilih karena disesuaikan dengan subyek penelitian yaitu pedagang, yang dianggap lebih bebas menyampaikan pendapat dan ide dalam wawancara karena dinilai belum terbiasa melakukan aktivitas wawancara terstruktur. Dalam aktivitas wawancara yang dilakukan pertanyaan wawancara dan rasionalisasi disusun sebagai landasan bagi peneliti dalam memformulasikan pertanyaan pada informan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan Juru Kunci, Pengelola Makam Sunan Giri, Perangkat Desa Sunan Giri dengan tujuan untuk memperoleh data tentang pengunjung Makam Sunan Giri dan jumlah pedagang di Wisata Sunan Giri. Wawancara kepada pedagang Sunan Giri dilakukan dengan bertanya kepada pedagang tentang Laba yang diperoleh setiap harinya, Modal dan Investasi

yang dikeluarkan oleh pedagang Sunan Giri. Wawancara dilakukan untuk mengetahui laba dengan modal dalam Budaya Malam Jum'at dan laba dengan investasi dalam Budaya Malam Jum'at di Wisata Sunan Giri.

2. Observasi

Observasi adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal (Yusuf, 2014;384). Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai duniakenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda – benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti akan turun ke lapangan mengamati secara langsung hal – hal yang berkaitan dengan pedagang yang akan diteliti dari pelaku yang menjalankan operasi kegiatan, waktu ketika transaksi yang berhubungan dengan keuangan dilakukan hingga penyusunan laporan keuangan.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang – orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2010; 52).

3.5 Teknik Pengorganisasian Data

Teknik pengorganisasian data atau pengolahan data adalah merupakan suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan setelah data lapangan terkumpul, dan data terbagi menjadi dua yaitu data lapangan (data mentah) dan data jadi.

Data lapangan atau data mentah merupakan data yang diperoleh saat pengumpulan data. Data mentah pada penelitian ini adalah berupa data lisan dan data tertulis. Data lisan dan data tertulis tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber. Data yang kedua adalah data jadi, data jadi merupakan suatu data mentah (data lapangan) yang telah mengalami proses penyeleksian data. Penyeleksian data mengacu pada permasalahan yang ingin dipecahkan yaitu objek penelitian.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara : a. persiapan, b. penyeleksian. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan seluruh data lapangan, dan catatan lapangan. Setelah semua terkumpul, kemudian dilakukan penyeleksian data sesuai dengan objek penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984),

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi data (data reduction)

Inisi dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dari hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan kepada subyek penelitian dan informan pendukung dengan fokus tentang laba dengan modal dalam budaya malam jum'at dan laba dengan investasi dalam budaya malam jum'at di Wisata Sunan Giri.

2. Sajian data (data display)

Hasil data dari reduksi data, peneliti menampilkan data yang berkaitan dan berhubungan atau menjawab permasalahan yang diteliti. Data ini disertai analisis dari peneliti berkaitan dengan data yang diperoleh, penyajian dalam penelitian ini berkaitan dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/verifikasi

Setelah melakukan tiga tahapan dalam menganalisis data, peneliti mengevaluasi hasil dari pengamatan dan wawancara serta data yang didapat. Dalam tahap kesimpulan ini akan didukung oleh data dan hasil analisis yang kredibel.

3.7 Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data menggunakan *Member Check*. *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti

kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya (Sugiyono 2010:129).

Tahap *member check* digunakan untuk mengecek kebenaran dari informasi hasil wawancara yang telah terkumpul agar peneliti memiliki tingkat kepercayaan yang cukup. Tahap *member check* dilakukan kepada Juru Kunci, Pedagang, dan Balai Desa Sunan Giri Gresik. Pengecekan informasi dan data dilakukan dengan cara :

1. Menyusun wawancara berdasarkan item pertanyaan, kemudian mengkonfirmasi hasil wawancara tersebut kepada narasumber agar tidak ada kesalahan interpretasi dalam mendeskripsikan data
2. Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi kepada narasumber
3. Peningkatan reliabilitas dilakukan dengan triangulasi akan kebenaran dari narasumber dengan informasi dan hasil pengamatan